

GADGET DAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH 3-6 TAHUN

Angelia Friska Tendean¹ dan Cherol Nelson Ering²

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Sulawesi Utara, 95371, Indonesia

²Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Putra Tomohon, Tomohon, 95411, Indonesia

E-mail: angelia.tendean@unklab.ac.id

Abstract

Emotional development is the development that occurs when children learn to master and express more complex emotions and one of the factors that affect children's emotional development is the use of gadgets. This study aims to determine the relationship of gadget use with the emotional development of the difficulty and strength scales in preschool children. The research method used was a descriptive correlation with a cross-sectional approach. The sampling technique used total sampling with a sample size of 61 respondents. The results showed that most respondents used gadgets 49.2% were in the moderate category, 80.3% in normal difficulty scale emotional development and 95.1% in normal strength scale emotional development. The results of the Spearman rank statistical test obtained a p-value = 0.000 < 0.05, r = 0.464 which means there is a significant relationship with moderate relationship strength, and unidirectional which means the higher the use of gadgets, the higher the emotional development of the difficulty scale of preschool children. Meanwhile, the results for the emotional development of the strength scale obtained a p-value = 0.016 < 0.05, r = -.308 which means that there is a significant relationship between the use of gadgets and the emotional development of the strength scale with a weak relationship with the opposite direction which means that the higher the use of gadgets, the lower the emotional development of the strength scale of preschool children or vice versa. It is recommended for future researchers to use other different variables such as parental knowledge.

Keywords: *Preschool Age Children, Gadget, Emotional Development.*

Abstrak

Perkembangan emosional adalah perkembangan yang terjadi ketika anak belajar untuk menguasai dan mengekspresikan emosi yang lebih kompleks dan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak yaitu penggunaan gadget. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan emosional skala kesulitan dan skala kekuatan pada anak usia prasekolah. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 61 responden. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas penggunaan gadget baik 49.2% berada pada kategori sedang, perkembangan emosional skala kesulitan 80.3% normal, dan perkembangan emosional skala kekuatan 95.1% normal. Hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai $p = 0.000 < 0.05$, $r = 0.464$ yang berarti ada hubungan yang signifikan dengan keeratan hubungan sedang, dan searah yang berarti semakin tinggi penggunaan gadget maka semakin tinggi perkembangan emosional skala kesulitan anak usia prasekolah. Sementara, hasil untuk perkembangan emosional skala kekuatan diperoleh nilai $p = 0.016 < 0.05$, $r = -.308$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dengan perkembangan emosional skala kekuatan dengan keeratan hubungan lemah dengan arah berlawanan yang berarti semakin tinggi penggunaan gadget maka perkembangan emosional skala kekuatan anak usia prasekolah akan semakin rendah atau sebaliknya. Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang berbeda seperti pengetahuan orang tua.

Kata Kunci: Anak Usia Prasekolah, Gadget, Perkembangan Emosional

Pendahuluan

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia tiga sampai enam tahun, ini merupakan masa keemasan atau sering disebut *golden age* (Handriana, 2021). Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat seperti perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan motorik kasar dan motorik halus, perkembangan sosial, dan perkembangan emosional (Sudirman, 2021).

Perkembangan emosional anak usia prasekolah adalah perkembangan yang terjadi ketika anak belajar untuk menguasai dan mengekspresikan emosi yang lebih kompleks seperti kesedihan, kecemburuan, kebanggaan, namun pada anak usia prasekolah masih sulit dalam menafsirkan emosi orang lain (Zulaikha, 2018). Perkembangan emosional anak terbagi menjadi dua skala yaitu skala kesulitan dan skala kekuatan. Skala kesulitan adalah skala untuk mengukur empat aspek yaitu emosi, perilaku mengganggu, hiperaktif, dan masalah relasi dengan kelompok teman sebaya. Sedangkan, Skala kekuatan adalah skala untuk mengukur aspek ketidakpedulian anak (Rizkiah et al., 2020).

Perkembangan emosional pada anak usia prasekolah terbagi menjadi emosi positif dan emosi negatif (Chandrawaty et al., 2020). Emosi positif anak usia prasekolah yaitu ketika anak langsung menunjukkan emosi yang dirasakan seperti anak yang setelah menangis sangat keras akan langsung tertawa, beberapa saat setelah marah kepada temannya akan langsung berbaikan (Sukatin et al., 2020). Sedangkan, emosi negatif anak usia prasekolah seperti anak yang marah jika keinginannya tidak dituruti maka anak akan menangis dan berteriak-teriak dan anak tidak akan berhenti menangis sampai keinginannya dituruti (Trihastuti et al.,

2018). Emosi negatif pada anak usia prasekolah dapat berdampak buruk pada anak. Dampak yang dapat terjadi pada anak usia prasekolah antara lain *Attention Defisit Hyperactive Disorder* (ADHD) yang merupakan masalah yang berhubungan dengan gangguan dalam berkonsentrasi, aktivitas motorik, dan konsentrasi, dimana anak yang mengalami ADHD cenderung hiperaktif, sering merasa gelisah, tidak dapat berkonsentrasi, dan tidak dapat mengendalikan emosinya (Suryana, 2021). Selain itu, emosi negatif juga dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar, sulit berinteraksi dengan orang lain, dan anak tidak dapat mengontrol emosinya (Harun et al., 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak usia prasekolah diantaranya keluarga, lingkungan, perbedaan usia, dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) seperti penggunaan gadget (Ndari et al., 2019). Gadget merupakan perangkat elektronik yang memiliki berbagai macam fungsi dan praktis dalam menggunakannya (Anggraini, 2019). Ada beberapa jenis gadget yang banyak digunakan berupa handphone, laptop, tablet, dan ipad (Pardede & Watini, 2021). Adapun yang membuat anak tertarik dengan gadget karena adanya aplikasi seperti aplikasi permainan, pembelajaran, bahkan hiburan yang dapat membuat anak menjadi ketagihan (Rahayu & Mulyadi, 2021).

Penggunaan gadget anak usia prasekolah terbilang tinggi dan terus meningkat. Secara global sebanyak 72% anak usia prasekolah sudah mulai menggunakan gadget seperti handphone, tablet, dan ipad sejak tahun 2013, angka tersebut meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun 2011 yang masih berada di angka 38% (Fajrina, 2015). Penggunaan gadget oleh anak usia

prasekolah di Indonesia yaitu 38% pada tahun 2011, dan meningkat menjadi 72% pada tahun 2013, dan meningkat menjadi 80% pada tahun 2015 (Samsul & Asfar, 2020). Sementara data penggunaan gadget anak usia prasekolah di Sulawesi Utara belum ada publikasinya.

Zaman sekarang ini gadget sering kali disalahgunakan oleh orang tua. Ketika anak menunjukkan emosinya seperti menangis, ada berbagai cara yang dilakukan orang tua untuk menenangkan anak, salah satunya yaitu orang tua akan memberikan gadget kepada anak agar anak bisa tenang (Alawiyah et al., 2022). Selain itu, ketika anak yang tidak diberikan gadget, anak tersebut menjadi pribadi yang tidak sabar dan cepat marah serta sulit untuk mengendalikan emosi, bahkan tidak bisa mengatur emosinya (Subarkah, 2019).

Gadget dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap perkembangan emosional anak usia prasekolah, disatu sisi gadget dapat menjadi media pembelajaran dan hiburan yang membuat anak mengembangkan emosi positif seperti tertawa (Pranoto et al., 2022). Tetapi disisi lain, anak yang menggunakan gadget akan mengembangkan emosi negatif seperti mudah marah, suka membangkang, dan meniru perilaku buruk yang ada dalam gadget (Solikah et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2019), mengenai hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya didapatkan hasil yaitu ada hubungan rendah antara penggunaan gadget dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Imron (2018), menyatakan bahwa pada anak usia prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Percontohan Tunas Ceria Tanjung

Bintang Lampung Selatan mengenai penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional didapatkan hasil yaitu ada hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak usia prasekolah.

Berbagai penelitian telah mengungkapkan keterkaitan antara penggunaan gadget dan perkembangan emosional anak usia prasekolah, namun belum ada penelitian yang menjelaskan tentang subjek orangtua yang bekerja. Penelitian menyebutkan bahwa orang tua yang sibuk bekerja cenderung memberikan anaknya fasilitas gadget, namun banyak orangtua kurang mengontrol dan mengawasi anak dalam menggunakan gadget sehingga anak akan lebih banyak waktu dalam menggunakan gadget yang dapat memberikan pengaruh negatif bagi anak (Yuliani & Fitra, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada lima orangtua yang memiliki anak usia pra sekolah di TK UNKLAB Airmadidi didapati bahwa anak sudah mengenal gadget berupa handphone dan ipad dan bermain gadget selama rentang waktu 1 hingga 3 jam dalam sehari ketika berada di rumah. Sebagian orangtua mengatakan anaknya menggunakan gadget orangtua dan sebagian mengatakan anaknya sudah memiliki gadget sendiri. Dari perkembangan emosional juga, sebagian orangtua mengatakan bahwa anak akan menangis ketika permintaan anak untuk bermain gadget tidak terpenuhi ataupun jika anak dipisahkan dengan gadget. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif

korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Analisis penelitian untuk uji univariat pada penelitian ini menggunakan frekuensi dan presentase dan uji bivariat menggunakan rumus *spearman rank/rho* menggunakan *software* SPSS 26. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel jika semua populasi dijadikan sampel (Siregar et al., 2022). Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 responden orangtua. Judul penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite penelitian Fakultas Keperawatan UNKLAB.

Penelitian ini dilakukan di TK UNKLAB Airmadidi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terdiri dari penggunaan gadget dan kuesioner perkembangan emosional yang diisi oleh orangtua yang bersedia menandatangani *informed consent*. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian Agustin (2019) dengan hasil uji validitas penggunaan gadget *cronbach alpha* 0,927 dan perkembangan emosional *cronbach alpha* 0,941. Kuesioner penggunaan gadget terdiri dari 15 pernyataan negatif. Kuesioner berisi 1 pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda checklist (✓) dari ketiga pilihan yang sudah disediakan.

Pemberian skor per item yaitu untuk jawaban tidak pernah diberi skor 0, jarang diberi skor 1, dan sering diberi skor 2. Kuesioner perkembangan emosional terdiri dari 25 item dimana pernyataan positif: tidak pernah: 2, jarang: 1, dan selalu: 0 dan pernyataan negatif: tidak pernah: 0, jarang: 1, dan selalu: 2. Kategori penggunaan gadget terdiri dari kategori Baik 0-9, Sedang 10-19, Buruk 20-30. Kategori perkembangan emosional terdiri dari skala kesulitan (Normal 0-15, *Borderline* 16-19, dan Abnormal 20-40), dan skala kekuatan

(Normal 6-19, *Borderline* 5, dan abnormal 0-4).

Hasil

Penelitian ini dilakukan kepada orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di TK UNKLAB Airmadidi dengan jumlah sampel 61 orang.

Tabel 1. Penggunaan Gadget pada Anak Usia Prasekolah di TK UNKLAB Airmadidi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	22	36.1
2	Sedang	30	49.2
3	Buruk	9	14.8
4	Total	61	100.0

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 61 anak terdapat 22 anak (36.1%) penggunaan gadget baik, 30 anak (49.2%) penggunaan gadget sedang, dan 9 anak (14.8%) penggunaan gadget buruk. Penggunaan gadget dalam penelitian ini dominan kategori sedang dimana anak memiliki potensi kecanduan dalam menggunakan gadget.

Tabel 2. Perkembangan Emosi: Skala Kesulitan Anak Usia Prasekolah di TK UNKLAB Airmadidi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	49	80.3
2	<i>Borderline</i>	9	14.8
3	Abnormal	3	4.9
4	Total	61	100.0

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 61 anak terdapat 49 anak (80.3%) yang memiliki perkembangan emosional skala kesulitan normal, 9 anak (14.8%) yang memiliki perkembangan emosional *borderline*, dan 3 anak (4.9%) yang memiliki perkembangan

emosional abnormal pada perkembangan emosional skala kesulitan.

Tabel 3. Perkembangan Emosi: Skala kekuatan Anak Usia Prasekolah di TK UNKLAB Airmadidi

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Normal	58	95.1
2	Borderline	2	3.3
3	Abnormal	1	1.6
4	Total	61	100.0

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 61 anak terdapat 58 anak (95.1%) yang memiliki perkembangan emosional normal, 2 anak (3.3%) yang memiliki perkembangan emosional borderline, dan 1 anak (1.6%) yang memiliki perkembangan emosional abnormal pada perkembangan emosional skala kekuatan

Tabel 4 hasil uji statistik *spearman rank* antara variabel penggunaan gadget dengan perkembangan emosional skala kesulitan menunjukkan nilai p value = 0.000 yaitu kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dengan perkembangan emosional skala kesulitan pada anak usia prasekolah di TK UNKLAB Airmadidi. Pada tabel 3 juga menunjukkan bahwa nilai korelasi 0.464 yang berarti terdapat hubungan yang sedang dan searah antara penggunaan gadget dengan perkembangan emosional skala kesulitan pada anak usia prasekolah di TK UNKLAB Airmadidi atau dengan kata lain, semakin tinggi penggunaan gadget anak maka perkembangan emosional skala kesulitan anak akan abnormal. Pada skala kekuatan penggunaan gadget dengan perkembangan emosional skala kekuatan menunjukkan nilai p value = 0.016 yaitu kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dengan perkembangan emosional skala kekuatan

pada anak usia prasekolah di TK UNKLAB Airmadidi. Pada tabel 5 juga menunjukkan bahwa nilai correlation -0.308 yang berarti terdapat hubungan yang rendah dan berlawanan arah antara penggunaan gadget dengan perkembangan emosional skala kekuatan pada anak usia prasekolah di TK UNKLAB Airmadidi atau dengan kata lain, semakin tinggi penggunaan gadget anak maka perkembangan emosional skala kekuatan anak akan abnormal.

Tabel 4. Hubungan Penggunaan Gadget dan Perkembangan emosional pada Anak Usia Prasekolah di TK UNKLAB Airmadidi

Perkembangan Emosional	Correlation coefficient	Sig (2-tailed)
Skala Kesulitan	0.464	0.000
Skala Kekuatan	-.308	0.016

Pembahasan

Dalam penelitian ini, penggunaan gadget dominan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki potensi kecanduan terhadap penggunaan gadget (Kurniastuti & Rusmariansa, 2021). Penggunaan gadget menggambarkan durasi penggunaan gadget dan dampak positif maupun dampak negatif jika anak berlebihan dalam menggunakan gadget. Durasi penggunaan gadget dibagi menjadi tiga kriteria yaitu penggunaan gadget baik dengan durasi 1-30 menit dan frekuensi 1-3 hari per minggu, penggunaan gadget sedang dengan durasi 31-60 menit per hari dan frekuensi 4-6 hari per minggu, penggunaan gadget buruk dengan durasi >60 menit per hari dan frekuensi setiap hari (Agustin, 2019).

Dampak positif dari penggunaan gadget yaitu membantu anak dalam mengasah

kecerdasan dan kreativitas anak dengan adanya aplikasi menggambar, belajar menulis, dan membaca. Namun penggunaan gadget yang buruk akan berdampak negatif bagi anak dimana radiasi gadget dapat merusak jaringan saraf dan perkembangan otak anak, anak akan malas untuk bergerak, beraktivitas dan kurang berinteraksi dengan orang lain (Wulandari & Hermiati, 2019)

Mayoritas penggunaan gadget berada anak usia prasekolah berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishariani (2020) dimana penggunaan gadget pada anak usia prasekolah dominan kategori sedang sebanyak 23 responden (51,1%). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan gadget sesuai dengan hasil penelitian ini adalah jenis kelamin perempuan karena perempuan sering menghabiskan waktunya untuk bermain gadget dirumah daripada bermain diluar dan pendidikan ibu karena melalui pendidikan yang didapatkan orangtua maka orang tua bisa mengetahui dampak buruk dari penggunaan gadget pada anak sehingga orang tua dapat membatasi anak dalam menggunakan gadget.

Menurut Wulandari & Hermiati (2019) dari indikator intensitas, anak usia prasekolah sering menggunakan gadget lebih dari 1 jam karena gadget memiliki berbagai aplikasi seperti games yang sangat disukai anak dan ada orang tua yang sibuk bekerja sengaja memberikan gadget kepada anak agar anak tidak keluar rumah yang menyebabkan anak menjadi kecanduan dalam menggunakan gadget dan dari indikator pembengkangan, anak akan menangis sampai memberontak jika tidak diberikan gadget.

Perembangan emosional skala kesulitan anak usia prasekolah didapati kebanyakan berada pada kategori normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sari & Ardani (2014) dimana sebagian besar perkembangan emosional skala kesulitan anak berdasarkan usia 3-6 tahun, didapatkan sebanyak 43 anak berada dalam kategori perkembangan emosional normal. Menurut Hutagalung (2021) masalah perilaku mengganggu seperti marah merupakan masalah yang paling umum terjadi pada anak usia prasekolah. Beberapa anak usia prasekolah menunjukkan perilaku hiperaktif yang terjadi karena beberapa faktor seperti faktor genetik, faktor psikososial, dan cedera otak (Nurfadhillah, 2021).

Perkembangan emosional skala kesulitan adalah skala untuk mengukur empat aspek yaitu emosi, perilaku mengganggu, hiperaktif, dan masalah relasi dengan kelompok teman sebaya (Rizkiah et al, 2020). Perkembangan emosional skala kesulitan dalam penelitian ini dominan kategori normal artinya anak tidak memiliki masalah dalam perkembangan emosi (Hariyanto, 2021).

Pada peneltian ini, hasil perkembangan emosional skala kekuatan anak usia prasekolah menunjukkan kategori normal. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2019), dimana sebagian besar perkembangan emosional skala kekuatan anak usia prasekolah berada dalam kategori borderline sebanyak 51 anak (49,0%).

Skala kekuatan adalah skala untuk mengukur aspek ketidakpedulian anak. Ketidakpedulian adalah adaptasi dari prososial atau tindakan untuk membantu orang lain yang saling menguntungkan tanpa harus meminta imbalan (Agustin, 2019). Perkembangan emosional skala kesulitan dalam penelitian ini dominan kategori normal artinya anak tidak memiliki masalah dalam perkembangan emosi (Hariyanto, 2021). Menurut Novitasari & Prastyo

(2020), temuan dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun secara umum perkembangan emosional anak berada pada kategori normal, namun terdapat kecenderungan egosentrisme yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perkembangan emosional skala kekuatan anak usia prasekolah berada pada kategori normal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2019), yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dengan perkembangan emosional skala kesulitan dan kekuatan pada anak usia prasekolah di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya.

Gadget dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap perkembangan emosional anak usia prasekolah, disatu sisi gadget dapat menjadi media hiburan yang membuat anak mengembangkan emosi positif seperti tertawa (Pranoto et al., 2022). Tetapi disisi lain, anak yang menggunakan gadget secara berlebihan akan mengembangkan emosi negatif pada perkembangan emosional skala kesulitan seperti anak mudah marah dan suka membangkang (Solikah et al., 2022).

Hambatan dalam penelitian ini yaitu peneliti kesulitan dalam menghubungi dan bertemu dengan orang tua yang bekerja yang akan menjadi responden.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan gadget berhubungan dengan perkembangan emosional anak baik dari skala kesulitan dan skala kekuatan. Orang tua diharapkan dapat selalu memberikan batasan terhadap intensitas penggunaan gadget seperti durasi anak menggunakan gadget untuk mencegah kecanduan dalam menggunakan gadget pada anak yang dapat memberikan kontribusi

positif terhadap perkembangan emosional anak dan orang tua diharapkan dapat melakukan pengawasan ketika anak menggunakan gadget dengan cara mendengarkan konten yang ditonton anak. Orang tua juga diharapkan dapat bermain bersama dengan anak dan memberikan aktifitas atau tugas yang harus dilakukan anak untuk meminimalkan penggunaan gadget. Orang tua juga harus selalu memperhatikan perkembangan emosional anak.

Referensi

- Agustin, R. P. (2019). Hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah. *Doctoral Dissetation, Stikes Hnag Tuah Surabaya*.
- Alawiyah, D., Mulkiyan, M., & Muh.erwin. (2022). Problematika dan pendampingan anak yang mengalami gangguan gadget. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v8i1.890>
- Chandrawaty, Puspitasari, I., Sari, D. A., Badroeni, Hidjanah, Dewi, R. S., Wati, D. E., Lubis, M., Fauzi, I., Rachmat, Cahyati, N., Irna, Anggarasari, N. H., Afda, Z., Rahmah, & Masykuroh, K. (2020). *Pendidikan anak usia dini*. Edu Publisher.
- Fajrina, H. N. (2015). *Tingkat kecanduan gadget di usia dini semakin mengkhawatirkan*.
- Handriana, I. (2021). *Keperawatan anak*. LoRinz Publishing.
- Hariyanto, D. F. (2021). *Petunjuk teknis pencegahan dan pengendalian gangguan mental emosional*. Kementrian Kesehatan RI.

- Harun, Jaedun, A., Sudaryanti, & Manaf, A. (2020). *Pengembangan model pendidikan karakter berbasis multi kultural dan kearifan lokal bagi siswa paud*. UNY Press.
- Hutagalung, S. (2021). *Pendampingan pastoral: Teori dan praktik*. Yayasan Kita Menulis.
- Ishariani, L. (2020). Penggunaan Gadget Dan Sedentary Behaviour Pada Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Aisyah Bustanul Athfal Iii Pare. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(1), 36–40. <https://doi.org/10.53599/jip.v2i1.62>
- Imron, R. (2018). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 148. <https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.922>
- Kurniastuti, Y., & Rusmariana, A. (2021). Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah 3-6 Tahun: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1217–1223. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.816>
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2019). *Metode perkembangan sosial emosi anak usia dini*. Edu Publisher.
- Novitasari, Y., & Prastyo, D. (2020). *Egosentrisme Anak Pada Perkembangan Kognitif Tahap Praoperasional*. 7.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan inklusi SD*. Cv Jejak.
- Pardede, R., & Watini, S. (2021). *Dampak penggunaan gadget pada perkembangan emosional anak usia dini di tk adifa karang mulya kota tangerang*. 5, 8.
- Pranoto, Y. K. S., Nafisah, A. D., Rachman, B., Setyawati, A., Srihati, D., Maulida, F., Tafrihah, Maronta, Y., Kholis, M., Syafiqoh, I., Khotimah, A. K., Fitriana, D. A., Nadhiroh, K., Akbar, M., Ewo, M. A., Maknun, N. L., Wahidah, Safitri, R. N., Rohma, S. Y., ... Fitriyah. (2022). *Dinamika emosi anak usia dini*. Penerbit NEM.
- Rahayu, N. S., & Mulyadi, S. (2021). *Analisis penggunaan gadget pada anak usia dini*. 2, 9.
- Rizkiah, A., Risanty, R. D., & Mujiastuti, R. (2020). Sistem pendeteksi dini kesehatan mental emosional anak usia 4-17 tahun menggunakan metode froward chaining. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 10(2), 83–93.
- Samsul, W. A. S., & Asfar, A. (2020). Kebiasaan penggunaan gadget dini dengan perkembangan psikososial pada anak usia sekolah. *Window of Nursing Journal*, 1(2), 133–142.
- Solikah, S. N., Hasnah, K., & Marni. (2022). *Monograf senam mata untuk pencegahan miopia*. Penerbit NEM.
- Sudirman, I. N. (2021). *Modul karakteristik dan kompetensi anak usia dini*. Nilacakra.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis perkembangan emosi anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90.

- <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1).
<https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1374>
- Siregar, M. H., Susanti, R., Indriawati, R., Panma, Y., Hanaruddin, D. Y., Adhiwijaya, A., Akbar, H., Agustawan, Nugraha, D. P., & Renaldi, R. (2022). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Kencana.
- Trihastuti, A., Mulya, Y. A., Abdillah, Z., & Hidayati, F. (2018). Pengaruh dongeng dalam peningkatan emosi positif anak usia prasekolah. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 15(2), 1.
<https://doi.org/10.18860/psi.v15i2.6736>
- Wulandari, D., & Hermiati, D. (2019). Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional pada Anak yang Mengalami Kecanduan Gadget. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 382–392.
<https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.843>
- Yuliani, E., & Fitra, U. N. (2020). *Penggunaan Gadget Dengan Gangguan Perkembangan Anak Prasekolah; Studi Literatur Review*. 6.
- Zulaikha, F., & Sureskiarti, E. (2018). Status Perkembangan Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kota Samarinda. *Dunia Keperawatan*, 6(1), 19.
<https://doi.org/10.20527/dk.v6i1.4949>